

Manajemen Pemberian Pakan Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur

The Feed Management of Beef Cattle in Pasir Sakti Sub District, Lampung Timur District

Rohmatul Anwar^{1*}, Tri Adi Wibowo², Desy Sasri Untari²

¹ Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian Perikanan dan Peternakan,
Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, Indonesia

² Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Pertanian Perikanan dan
Peternakan,

Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, Indonesia

*email: rohmatulanwar10@gmail.com

Disubmit: 03 November 2021 Direvisi: 16 November 2021 Diterima: 17 November 2021

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui manajemen pakan ternak sapi potong di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung di lapangan melalui wawancara dengan setiap peternak sapi potong, sedangkan data sekunder didapat dari instansi-instansi yang terkait. Data yang diperoleh kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk deskripsi dan tabel. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan yaitu jenis ternak sapi yang dipelihara adalah sapi Bali, Peranakan Ongole, dan Simmental. Manajemen pemberian pakan yang diterapkan peternak masih belum tepat untuk memenuhi kebutuhan pakan, hewan ternak hanya digembalakan sehingga jumlah pakan yang diberikan belum memenuhi kebutuhan, ternak tidak diberi pakan berupa konsentrat, serta frekuensi dan cara pemberian pakan yang belum tepat. Hasil penelitian menunjukkan masyarakat peternak sapi potong belum menerapkan manajemen pemberian pakan yang baik terhadap ternak sapi potong.

Kata kunci: Manajemen, Pemberian, Pakan ternak, Sapi potong.

ABSTRACT

This research aims to find out the feed management of beef cattle in Pasir Sakti Sub District of East Lampung Regency. The research method used in this study is a survey method consisting of primary data and secondary data. Primary data is obtained directly in the field through interviews with each beef cattle farmer, while secondary data is obtained from related agencies. The data obtained is then processed and presented in the form of descriptions and tables. The results of research that has been carried out are the types of livestock that are maintained are Bali, Ongole crossbreeds, and Simmental. The management of feed applied by farmers is still not right to meet the needs of feed, livestock only grazed so that the amount of feed provided has not met the needs, livestock is not fed in the form of concentrate, as well as the frequency and way of feeding is not yet appropriate. The results show that the beef cattle farming community has not implemented good feeding management for beef cattle.

Keywords: Management, Feeding, Animal feed, Beef cattle.

PENDAHULUAN

Ternak sapi potong merupakan komoditas pertanian yang cukup penting dalam penyediaan pangan, peningkatan pendapatan dan optimalisasi pemanfaatan sumberdaya pertanian di Indonesia. Keberhasilan usaha ternak sapi potong ditentukan oleh salah satu faktor terbesar, yaitu pakan. Pakan adalah semua yang bisa dimakan oleh ternak, baik berupa bahan organik maupun anorganik, yang sebagian atau seluruhnya dapat dicerna dan tidak mengganggu kesehatan ternak (Djarajah, 2008). Pakan yang diberikan kepada sapi potong harus memiliki syarat sebagai pakan yang baik. Pakan yang baik yaitu pakan yang mengandung zat makanan yang memadai kualitas dan kuantitasnya, seperti energi, protein, lemak, mineral, dan vitamin, yang semuanya dibutuhkan dalam jumlah yang tepat dan seimbang sehingga bisa menghasilkan produk daging yang berkualitas dan berkuantitas tinggi (Haryanti, 2009).

Pakan yang diberikan kepada sapi potong pada umumnya terdiri dari hijauan dan konsentrat. hijauan makanan ternak (HMT) merupakan komponen utama di hampir semua agro-ekosistem. HMT umumnya digunakan sebagai pakan dasar (basal) terutama dari kelompok rumputan (*graminae*). HMT dari kelompok *leguminosae* ataupun tanaman polong-polongan tertentu dapat digunakan sebagai pakan suplemen sumber protein, mineral dan vitamin. Hijauan yang berasal dari tumbuhan yang diberikan pada sapi potong dalam bentuk segar, sedangkan konsentrat merupakan pakan penguat yang disusun dari biji-bijian dan limbah hasil proses industri bahan pangan yang berfungsi meningkatkan nilai nutrisi yang rendah agar memenuhi kebutuhan normal ternak untuk tumbuh dan berkembang secara sehat (Akoso, 2009). Pakan alternatif yang bersumber dari hasil samping tanaman maupun industri pengolahan bahan pertanian merupakan potensi sumber pakan yang memiliki prospek tinggi, baik karena volume biomassa maupun potensi nutrisinya.

Penetapan prioritas bahan baku lokal perlu didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan daya kompetisi secara ekonomi dan kualitas. Kriteria yang perlu menjadi perhatian dalam kaitannya dengan efisiensi dan kompetisi adalah jumlah dan ketersediaan bahan pakan. Efisien terjadi jika bahan pakan tersedia dalam jumlah yang besar, tersedia sepanjang tahun dan terkonsentrasi. Bahan baku yang memiliki karakter tersebut umumnya terkait dengan industri, yang menghasilkan berbagai produk baik yang bersifat sampingan maupun limbah.

Manajemen pemberian pakan yang baik adalah pemberian pakan yang memperhatikan jenis pakan yang diberikan, jumlah pakan yang diberikan sesuai kebutuhan, imbalan hijauan dan konsentrat, serta frekuensi dan cara pemberian pakan yang tepat. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan kegiatan penelitian tentang manajemen pemberian pakan ternak sapi potong di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur selama 1 bulan yaitu pada bulan Juli 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan wawancara. Survei dilakukan dengan pengamatan langsung,

sedangkan wawancara diberikan kepada peternak di Kecamatan Pasir Sakti dengan menggunakan kuisioner. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan langsung di lapangan dan data sekunder yang berasal dari hasil studi pustaka dan laporan-laporan instansi yang terkait. Analisis data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian ini dengan mengidentifikasi masalah dan menganalisis data primer maupun sekunder untuk mengetahui berbagai masalah dan kendala yang dihadapi peternak di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur manajemen pemberian pakan terhadap ternak sapi potong. Identifikasi masalah di lapangan berupa keadaan umum wilayah, manajemen pemberian pakan dan dilakukan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan peternak di Kecamatan Pasir Sakti memelihara ternak ruminansia, seperti sapi, kambing, kerbau, dan domba; ternak unggas seperti itik, bebek, dan ayam; juga ternak udang seperti pada Tabel 1. Ternak yang paling mendominasi di Kecamatan Pasir Sakti ini adalah ternak sapi potong. Jenis ternak sapi potong yang ada di Kecamatan Pasir Sakti adalah Sapi Bali dan Sapi Peranakan Ongole, dan Sapi Simmental. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan [Sugeng, \(2008\)](#) bahwa sapi-sapi di Indonesia yang dijadikan sumber daging adalah sapi Bali, sapi Peranakan Ongole, dan sapi Madura, dari populasi sapi potong yang ada, yang penyebarannya dianggap merata masing- masing adalah sapi Bali, sapi PO, sapi Madura, dan sapi Brahman. Ternak sapi potong di Kecamatan Pasir Sakti berjumlah 452 ekor dengan sapi potong betina berjumlah 52%, sedangkan sapi potong jantan berjumlah 48% dari jumlah keseluruhan.

Tabel 1. Jumlah Ternak Sapi Potong di Peternakan Rakyat Kecamatan Pasir Sakti

No.	Nama Desa	Jumlah Sapi		Total Jumlah Ternak
		Betina	Jantan	
1.	Desa Pasir Sakti	25	37	62
2.	Desa Mekarsari	30	20	50
3.	Desa Mulyosari	42	35	77
4.	Desa Purworejo	15	9	24
5.	Desa Rejomulyo	18	14	32
6.	Desa Kedung Ringin	32	46	78
7.	Desa Labuhan Ratu	22	20	42
8.	Desa Sumur Kucing	51	36	87
Jumlah		235	217	452
Persentase (%)		52%	48%	100%

Sumber : Kecamatan Pasir Sakti, 2020

Sapi potong yang dimiliki peternak di Kecamatan Pasir Sakti sebagian besar adalah milik sendiri dan bersama antara beberapa orang. Sapi potong yang statusnya milik sendiri hanya berjumlah beberapa ekor, hal ini sesuai dengan pendapat [Soeradji](#)

(1987) menyatakan bahwa skala usaha peternakan rakyat digambarkan oleh jumlah kepemilikan ternak yang kecil, ternak yang dimiliki petani hanya satu sampai beberapa ekor.

Pakan memiliki peranan penting bagi ternak, baik untuk pertumbuhan ternak muda maupun untuk mempertahankan hidup dan menghasilkan produk (susu, anak, daging), serta tenaga bagi ternak dewasa. Fungsi lain dari pakan adalah untuk memelihara daya tahan tubuh dan kesehatan. Agar ternak tumbuh sesuai dengan yang diharapkan, jenis pakan yang diberikan pada ternak harus bermutu baik dan dalam jumlah cukup (Tilman, 2008). Pada pengaplikasian pemberian pakan ternak di Desa Sejaro Sakti, pakan ternak diberikan dalam jumlah yang terbatas sesuai kemampuan peternak dan ketersediaan pakan sehingga tidak diketahui apakah pakan yang diberikan tersebut sudah memenuhi kebutuhan atau tidak. Hal ini dikarenakan peternak belum memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai pakan ternak yang baik, sedangkan Siregar (2008) menyatakan bahwa pakan yang baik adalah pakan yang mengandung zat makanan yang memadai kualitas dan kuantitasnya, seperti energi, protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral, yang semuanya dibutuhkan dalam jumlah yang tepat dan seimbang sehingga bisa menghasilkan produk daging yang berkualitas dan berkuantitas tinggi.

Pakan untuk sapi potong di Kecamatan Pasir Sakti berupa rumput gajah. Sedangkan pakan konsentrat diberikan kepada ternak 1 kali dalam sehari. Menurut Siregar (2008), ransum ternak ruminansia pada umumnya terdiri dari hijauan dan konsentrat. Pemberian ransum berupa kombinasi kedua bahan itu akan memberi peluang terpenuhinya nutrisi dan biayanya relatif murah. Apabila ransum terdiri dari hijauan saja maka biayanya relatif murah dan lebih ekonomis, tetapi produksi yang tinggi sulit tercapai. Hal itulah yang menyebabkan produktivitas sapi potong di desa ini terhambat.

Jenis hijauan yang digunakan sebagai pakan ternak sapi potong di Kecamatan Pasir Sakti adalah rumput gajah. Umumnya rumput gajah yang digunakan di Sumatera Selatan adalah rumput yang tumbuh secara liar. Namun, untuk peternakan yang relatif besar maka rumput yang digunakan adalah rumput yang sengaja ditanam atau dipelihara secara khusus. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak. Rumput-rumputan dipilih karena merupakan tanaman yang produktifitasnya tinggi dan memiliki sifat yang dapat memperbaiki kondisi tanah (Gonggo *et al.*, 2008).

Peternak di Kecamatan Pasir Sakti tidak menambahkan konsentrat ke dalam pakan sapi potong, sedangkan peranan konsentrat adalah untuk meningkatkan nilai nutrisi yang rendah agar memenuhi kebutuhan normal hewan untuk tumbuh dan berkembang secara sehat. Penambahan konsentrat dalam ransum ternak merupakan suatu usaha untuk mencukupi kebutuhan zat-zat makanan, sehingga akan diperoleh produksi yang tinggi. Selain itu, dengan penggunaan konsentrat dapat meningkatkan daya cerna bahan kering ransum, penambahan bobot badan, serta efisien dalam penggunaan ransum (Akoso, 2009).

Peternak di Kecamatan Pasir Sakti memberikan konsentrat sebagai pakan ternak disebabkan kurangnya pengetahuan tentang teknologi pakan sapi potong sehingga peternak masih mempertahankan kebiasaan beternaknya dan sulit menerima informasi tentang teknologi pakan ternak. Kusumawati, (2008) menyatakan bahwa tingkat pendidikan sangat mempengaruhi terhadap kemampuan penerimaan informasi. Masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah akan lebih baik mempertahankan tradisi-tradisi yang berhubungan dengan daya pikirnya, sehingga sulit menerima informasi

baru. Manajemen pakan ternak merupakan hal yang menunjang berkembang atau tidaknya suatu peternakan, jika semakin baik manajemen pakan, maka akan semakin baik pula produktivitas ternak tersebut. Manajemen pakan yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut.

Umumnya, peternak di Kecamatan Pasir Sakti dalam memenuhi kebutuhan pakan sapi potong memanfaatkan rumput gajah dan pakan konsentrat. Pakan yang digunakan hanya berupa hijauan dan ditambahkan pakan konsentrat hanya 1 kali per hari nya, padahal konsentrat merupakan pakan penguat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan energi ternak. Pemberian pakan hijauan saja pada penggemukan sapi tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penambahan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang singkat. Pertambahan bobot sapi lebih tinggi dengan waktu penggemukan yang relatif singkat bila sapi diberi ransum yang terdiri dari konsentrat dan hijauan (Setiadi, 2010).

Peternak di Kecamatan Pasir Sakti belum memiliki pengetahuan yang mendalam tentang manajemen pakan dan jenis pakan ternak yang memiliki kandungan nutrisi dan mutu yang baik terhadap ternak, sehingga peternak tidak memperhatikan pakan yang diberikan pada ternaknya apakah sudah mencukupi kebutuhan atau tidak. Padahal, mutu, jumlah pakan, dan cara-cara pemberiannya sangat mempengaruhi kemampuan produksi sapi potong, untuk mempercepat penggemukan, selain dari rumput perlu juga diberi pakan penguat berupa konsentrat yang merupakan campuran berbagai bahan pakan umbi-umbian, sisa hasil pertanian, sisa hasil pabrik dan lain-lain yang mempunyai nilai nutrien cukup dan mudah dicerna (Setiadi, 2010).

Ternak di Kecamatan Pasir Sakti diberi pakan dalam jumlah yang sangat terbatas, bahkan kurang dari kebutuhan ternak. Peternak tidak mengukur pakan yang diberikan tersebut. Pakan tersebut hanya diberikan sesuai ketersediaan dan tidak diketahui apakah pakan yang diberikan tersebut mencukupi kebutuhan atau tidak, baik secara kualitas maupun kuantitasnya. Hijauan yang diberikan kepada sapi potong tersebut yaitu sekitar 5 kg per ekor sapi potong. Hal ini tidak sesuai dengan rata-rata kebutuhan konsumsi pakan bagi sapi potong yaitu 10% dari berat badan (Sugeng, 2008). Seharusnya pemberian hijauan dilakukan secara bertahap dan minimal 4 kali dalam sehari semalam. Pakan konsentrat diberi pakan 1 kali sehari pada sore hari dalam jumlah yang sangat terbatas yang berfungsi sebagai pakan tambahan setelah ternak digembalakan selama seharian. Pemberian pakan yang kurang ini disebabkan keterbatasan pakan yang tersedia.

Frekuensi pemberian hijauan yang lebih sering dilakukan dapat meningkatkan kemampuan sapi itu untuk mengonsumsi ransum dan juga meningkatkan pencernaan bahan kering hijauan, peningkatan pencernaan bahan kering ransum akan menambah jumlah zat-zat gizi yang dapat dimanfaatkan untuk produksi, termasuk pertumbuhan (Siregar, 2008). Peternak di Kecamatan Pasir Sakti menerapkan cara pemberian pakan dengan kombinasi antara penggembalaan (*pasture fattening*) dan kereman (*dry lot fattening*), yaitu dengan cara menggembalakan sapi di padang penggembalaan dan saat sapi dikandangkan diberi pakan tambahan dengan cara dijatah (Tangendjaja, 2009). Cara ini merupakan cara pemberian pakan yang terbaik diantara ketiga cara tersebut, tetapi walaupun kombinasi antara kedua cara ini baik dilakukan, peternak di ini belum memberikan pakan yang cukup, baik secara kualitas maupun kuantitas karena jumlah pakan yang diberikan hanya sesuai ketersediaan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah peternak rakyat di Kecamatan Pasir Sakti belum menerapkan manajemen pemberian pakan yang baik terhadap ternak sapi potong. Hal ini dikarenakan peternak rakyat memiliki masalah dan kendala, yaitu kurangnya pengetahuan peternak tentang manajemen pemberian pakan yang baik terhadap ternak sapi potong.

DAFTAR PUSTAKA

- Akoso, B.T. (2009). *Epidemiologi dan Pengendalian Antraks*, Kanisius. Yogyakarta,
- Djarajah, A.S. (1996). *Usaha Ternak Sapi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Gonggo, B. M., Hermawan, B., & Anggraeni, D. (2008). Pengaruh jenis tanaman penutup dan pengolahan tanah terhadap sifat fisika tanah pada lahan alang- alang. *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian Indonesia*, 7(1), 44-55.
- Haryanti, N. W. (2009). *Ilmu nutrisi Dan Makanan Ternak Ruminansia*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Kusumawati, Y. (2008). Hubungan antara pendidikan dan pengetahuan kepala keluarga tentang kesehatan lingkungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) di kelurahan joyotakan surakarta. *Jurnal Kesehatan ISSN*, 1, 47-56.
- Setiadi, B. (2010). *Beternak Sapi Pedaging dan Masalahnya*. Aneka Ilmu. Semarang.
- Soeradji. (1987). *Metoda Pemeriksaan Kesehatan Ternak*. CV Yasaguna. Jakarta.
- Siregar. (2008). *Ransum Ternak Ruminansia*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugeng. (2008). *Sapi Potong*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Tilman, H., Hadiprojo. S., & Prawirokusumo, L. (2008). *Ilmu Makanan Ternak Dasar*. Gadjah Mada University Press. Fakultas Peternakan UGM.
- Tangendjaja B. (2009). Teknologi pakan dalam menunjang industri peternakan di Indonesia. *Pengembangan Inovasi Pertanian* 2(3), 192-207.